

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai golongan elit berpendidikan yang hanya mempunyai tugas untuk belajar. Namun menurut pandangan mahasiswa sendiri mereka menganggap tugas belajar tersebut monoton dan membosankan. Banyak dari mereka menggunakan alternatif waktu luang diluar jam kuliah untuk melakukan kegiatan lain baik itu mengikuti kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang setaraf fakultas ataupun universitas. Namun terdapat pula beberapa dari mereka menggunakan waktu luang dengan bekerja paruh waktu, magang atau *freelance*.

Di negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, atau Jerman, kuliah sambil bekerja menjadi hal yang biasa dan banyak dilakukan kalangan pelajar dan mahasiswa. Kuliah sambil bekerja tidak umum dilakukan di Indonesia. Di samping waktu efektif kuliah yang terasa padat, jenis pekerjaan yang ditawarkan secara paruh waktu tidak begitu banyak. Apalagi upah pekerjaan paruh waktu secara umum tidak menggiurkan. Daya tarik pekerjaan sambilan di sela-sela waktu kuliah tidak banyak menarik minat pelajar dan mahasiswa sehingga budaya kuliah sambil bekerja tidak berkembang. Selain itu, tidak banyak perusahaan membuka peluang kerja sambilan bagi para pelajar dan mahasiswa. Meskipun demikian, ada juga beberapa pelajar atau mahasiswa yang melakukannya (www.pikiranrakyat.com, Wahono, 13 Juni 2006)

Sejumlah mahasiswa kuliah sambil bekerja. Sebagian karena mereka

memerlukan uang untuk biaya kuliah. Untuk sebagian mahasiswa lainnya, terutama di kota besar, alasan itu bisa tak berlaku. Kini, sebagian mahasiswa memilih belajar sekaligus bekerja apa saja asal halal, bukan semata karena uang. Para mahasiswa tersebut tidak malu, meski bekerja di bidang pelayanan jasa, bahkan malah merasa bangga. (www.admin@personawiyata.web.id, 13 Juni 2006)

Kuliah sambil bekerja banyak bermanfaat bagi perkembangan pribadi. Dunia kerja menuntut tanggung jawab yang lebih besar, terhadap diri sendiri, rekan kerja, maupun tempat bekerja. Dengan demikian rasa tanggung jawab akan terasah. Dunia kerja identik dengan uang. Pekerjaan menciptakan kesadaran bahwa uang sangat berharga dan perlu perjuangan untuk mendapatkannya. Pekerjaan akan melatih mental, kemampuan interaksi sosial, dan kedewasaan berpikir. Kalau di negara-negara lain, bentuk kerja paruh waktu sangat banyak hampir di semua bidang. Namun sangat berbeda dengan yang ada di Indonesia. Masih jarang adanya lapangan kerja bagi para mahasiswa *parttimer*. Kalaupun ada, karyawan yang dibutuhkan sangat sedikit. Jenis pekerjaan yang dilakukan sambil kuliah dapat bersifat jasa, perdagangan, atau produksi. (www.pikiranrakyat.com, Wahono, 13 Juni 2006)

Salah satu lapangan kerja bagi *parttimer* adalah dibidang bisnis waralaba. Bisnis waralaba atau *franchise* belakangan mewabah dunia usaha di tanah air. Berkembangnya perusahaan diantaranya perusahaan *franchising* sangat marak dewasa ini. Tahun 2000 tercatat 270 *franchicese* di Indonesia, 30 diantaranya adalah *franchise* lokal. Padahal tahun 1991 *franchise* lokal hanya 21 perusahaan

dan *franchise* asing 6 perusahaan. Tahun 1996 terdapat 141 *franchise* asing dan 26 *franchise* lokal. Akhir Agustus 1997 jumlah *franchise* asing menjadi 240 perusahaan (Manajemen, 2000).

Sejauh ini, terdapat sekitar 270 usaha waralaba asing dan sekitar 20 waralaba lokal di Indonesia Waralaba asing Lebih banyak karena pengusaha luar negeri memiliki pengalaman lebih lama dalam bisnis waralaba dengan berbagai keunikan usahanya. (www. Liputan6.com, Tim Liputan 6, 21 Juni 2006)

Banyaknya perusahaan baik yang berbentuk waralaba (*franchising*) atau perusahaan niaga lainnya seringkali memanfaatkan jasa para pekerja paruh waktu diantaranya mahasiswa. Mereka menganggap dengan menggunakan mahasiswa mereka akan mendapat keuntungan dengan adanya wajah-wajah baru yang masih *freshlooking*. Mereka juga menganggap dengan menggunakan sistem kontrak yang menjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak yaitu manajerial perusahaan dengan karyawan akan lebih menguntungkan karena tidak banyak tunjangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan, tidak seperti semisal mereka menjadi karyawan tetap.

Namun keuntungan tidak hanya di dapat oleh perusahaan tetapi juga oleh mahasiswa sendiri. Selain secara finansial mereka mendapatkan *fee* dari hasil kerja sehingga mereka dapat menambah uang saku yang didapatkan dari orang tua juga membantu pembiayaan kuliah mereka, mereka juga mendapat pengalaman kerja yang sangat berguna saat mereka lulus nanti dan harus terjun ke dunia kerja seutuhnya.

Di Amerika Serikat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Vivien

Corwin, Thomas B. Lawrence, dan Peter J Frost, ada 10% tenaga profesional yang memilih alternatif kerja paruh waktu dan sukses menjalankannya. Namun penelitian ini juga membuktikan bahwa mereka yang sukses memiliki modal dasar untuk mengambil alternatif kerja paruh waktu, yaitu: prestasi kerja yang baik, hubungan kerja yang harmonis, pekerjaan dengan keahlian yang langka dan benar-benar dibutuhkan perusahaan, serta pengetahuan yang dalam tentang peraturan kerja perusahaan. (www.sinarharapan.com, Sambel.dkk, 19 Juni 2006)

Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar memiliki universitas yang begitu banyak dan tersebar di seluruh wilayah. Secara otomatis di setiap sudut kota Jogja akan banyak ditemukan mahasiswa. Begitu banyaknya mahasiswa membuka peluang bagi para usahawan untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu dapat kita jumpai di beberapa sudut kota Jogjakarta mahasiswa yang berprofesi ganda. Mereka masih berstatus mahasiswa namun juga berstatus karyawan karena bekerja di suatu tempat.

Salah satu perusahaan waralaba yang menggunakan jasa para mahasiswa sebagai karyawan di tempat mereka adalah DOBBI. Yaitu sebuah *franchise* asli Jogja. Meskipun masih terhitung baru mereka berani memberikan terobosan dengan menggunakan mahasiswa sebagai karyawan *parttimer* di tempat mereka.

Namun apakah sebenarnya yang menjadi motivasi yang paling mendasar seorang mahasiswa melakukan kerja paruh waktu yang masih perlu peneliti ungkap lebih lanjut. Karena dilihat secara finansial mahasiswa dibiayai orang tua dan tentu saja para mahasiswa tersebut tidak merasa kekurangan. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai motivasi yang mendasari

mahasiswa mencari kerja paruh waktu (*parttime*).

Akhirnya penulis tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan yaitu Apakah yang menjadi motivasi mahasiswa mencari kerja paruh waktu?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi apa saja yang mendorong mahasiswa melakukan kerja paruh waktu.

C. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi mahasiswa, memberikan alternatif pengisian waktu luang yang lebih bermanfaat dan memberikan informasi tentang kerja paruh waktu bagi mereka.
2. Bagi orang tua, memberikan gambaran bahwa masih ada putra - putri mereka yang masih mau berjuang untuk mandiri dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari orang tua.
3. Bagi pengusaha dapat memberikan alternatif pekerja yang lebih kreatif dan segar sehingga dapat meningkatkan penjualannya.
4. Bagi ilmuwan psikologi, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang psikologi industri, khususnya berkaitan dengan motivasi mahasiswa melakukan *parttime*.